



► SENI BUDAYA

## Klana Alus Dasalengkara Ditetapkan Jadi WBTB



Harian Jogja/Ali Annissa Karli

**Penjabat Wali** Kota Jogja, Sugeng Purwanto (*kiri*), dan Kepala Disbud Kota Jogja, Yetti Martanti (*kanan*), menunjukkan sertifikat penetapan warisan budaya tak benda pada tari *Klana Alus Dasalengkara* di kompleks Kepatihan, Senin (27/5).

GONDOMANAN—Kota Jogja kembali menerima penetapan warisan budaya tak benda (WBTB) di kompleks Kepatihan, Senin (27/5). Kali ini, warisan budaya tak benda yang ditetapkan adalah tari *Klana Alus Dasalengkara*.

Tari gaya Jogja ini diciptakan oleh KRT Condoradono dan dibawakan oleh seorang penari laki-laki. Mulanya, tari ini dipersembahkan untuk Sri Sultan Hamengku Buwono IX pada masa jabatannya 1940-1988. Tari ini diambil dari tokoh Prabu Dasalengkara yang jatuh cinta pada seorang bernama Dewi Siti Sendari. Cerita ini terangkum dalam wayang wong lakon *Abimanyu Palakrama*.

Susunan gerak tarinya mengambil salah satu adegan wayang wong *Abimanyu Palakrama* tersebut. Tari

ini memperlihatkan seorang raja yang lemah lembut, tapi selaras dengan watak ksatria. Dinamakan *Tari Klana Alus Cangklek* lantaran gending pengiring dari tari ini menggunakan gending *Cangklek larus slendro pathet 9*.

Kepala Dinas Kebudayaan (Disbud) Kota Jogja, Yetti Martanti, menyebut tari tradisional ini berkembang di dalam Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat. Tari *Klana Alus Dasalengkara* menjadi satu dari belasan warisan budaya tak benda lainnya yang berasal dari Kota Jogja, mulai dari tari tradisional hingga produk kuliner. Menurut Yetti, penetapan *Klana Alus Dasalengkara* sebagai WBTB tak hanya sekadar menjadi atribut semata. "Ini menjadi sumber

inspirasi yang kemudian mendukung dari keberlangsungan seni tradisi lain yang berkembang di Kota Jogja," ujar Yetti saat ditemui di kompleks Kepatihan, Senin (27/5).

Dia mengatakan, sejauh ini Disbud Kota Jogja telah mendokumentasikan berbagai potensi budaya yang ada sebagai langkah promosi. Disbud berupaya memberikan pemahaman kepada masyarakat secara lebih luas terkait berbagai warisan budaya tak benda yang dimiliki Kota Jogja. Sehingga, diharapkan nantinya akan muncul warisan budaya tak benda lainnya di Kota Jogja. "Kemudian dari aspek hal lain supaya berkelanjutan. Harusnya dipromosikan lebih baik, supaya ada aspek kemanfaatan. Supaya

ini bisa tumbuh berkembang agar tidak berhenti pada proses atribut dilekatkan. Tapi membawa manfaat secara langsung secara keekonomian," katanya.

Penjabat Wali Kota Jogja, Sugeng Purwanto, menyebut penetapan warisan budaya tak benda bagi potensi tari di Kota Jogja ini bukan hanya sebagai upaya pelestarian budaya semata. Namun, diyakini juga punya *multiplier effect*.

Ke depan, tari *Klana Alus Dasalengkara* dan berbagai warisan budaya tak benda lainnya bisa secara masif diperkenalkan kepada masyarakat. Sugeng juga mengatakan, tari tradisional khas Kota Jogja akan turut ditampilkan pada berbagai event unggulan Kota Jogja. (Ali Annissa Karli)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 19 Januari 2025  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005